

LAPORAN

AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)



SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

PRODI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
TAHUN AKADEMIK 2021/2022



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2021/2022

Tujuan Audit : Mengetahui Keterlaksanaan Standar Mutu pada Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) STK Santo Yakobus Merauke

Periode : Agustus 2021 – Juli 2022

Audit

Auditee

Perguruan : Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

Tinggi

Alamat : Jl. Missi 2, Mandala, Merauke, Papua, 99616

Prodi-prodi : Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1)

Auditor

Ketua : Dr. Basilius Redan Werang, S.Sos, JCL

Anggota : 1. Drs. Agustinus Gereda, M.Hum.
2. Agustinus Kia Wolomasi, S.Fil, M.Pd.

Merauke, 21 Juni 2022

Ketua LPMI
STK St. Yakobus Merauke



Berlinda S. Yunarti, S. Sos, M. Pd.
NIDN. 2720067001

Ketua Auditor



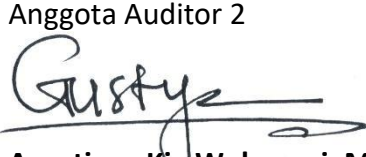
Dr. Basilius R. Werang, S. Sos, JCL
NIDN. 1214066601

Anggota Auditor 1



Drs. Agustinus Gereda, M.Hum.
NIDN. 1229085901

Anggota Auditor 2



Agustinus Kia Wolomasi, M. Pd
NIDN. 2729086901

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Tritunggal Mahakudus atas kasih, penyertaan, dan rahmat-Nya sehingga Laporan Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Tahun Akademik 2021/2022 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Audit Mutu Internal merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu proses evaluasi internal yang sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan oleh institusi dan program studi. AMI tidak semata-mata dimaksudkan untuk menemukan ketidaksesuaian, tetapi juga menjadi sarana refleksi bersama untuk mengenali kemajuan, mempertahankan praktik baik, serta menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat dan terukur.

Pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2021/2022 merupakan bagian dari siklus peningkatan mutu yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Hasil audit pada periode sebelumnya menjadi salah satu bahan penting dalam melihat perkembangan pelaksanaan standar pada periode ini. Dengan demikian, audit tahun 2021/2022 tidak hanya berorientasi pada kondisi yang ditemukan saat audit berlangsung, tetapi juga memperhatikan sejauh mana rekomendasi dan tindak lanjut sebelumnya telah dilaksanakan serta memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Laporan AMI sebelumnya sendiri telah menempatkan tindak lanjut hasil audit sebagai bagian penting dalam menjaga kesinambungan perbaikan mutu.

Bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, pelaksanaan AMI memiliki arti strategis karena mutu program studi tidak hanya ditentukan oleh keterpenuhan dokumen dan standar, tetapi juga oleh konsistensi penerapannya dalam kegiatan akademik dan pengelolaan program studi. Oleh karena itu, audit tahun akademik 2021/2022 diarahkan untuk melihat keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perhatian juga diberikan pada ketersediaan bukti yang dapat menunjukkan bahwa standar yang telah ditetapkan benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan operasional program studi. Secara khusus, pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2021/2022 diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan standar mutu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Hasil audit selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menetapkan prioritas perbaikan, memperkuat pengendalian mutu, meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja, serta mendorong tumbuhnya kesadaran bahwa penjaminan mutu merupakan tanggung jawab bersama seluruh sivitas akademika.

Laporan ini juga diharapkan dapat menjadi dokumen evaluatif yang memberikan informasi kepada pimpinan institusi, pengelola program studi, LPMI, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak terkait mengenai perkembangan mutu yang telah dicapai. Dengan adanya hasil audit yang terdokumentasi secara baik, proses pengambilan keputusan dan penyusunan program peningkatan mutu dapat dilakukan berdasarkan kondisi dan bukti yang nyata.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan AMI dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Ketua STK Santo Yakobus Merauke, para Wakil Ketua, Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, LPMI, LP2M, para dosen, tenaga

kependidikan, mahasiswa, auditor, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan audit mutu internal.

Akhirnya, semoga Laporan Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2021/2022 ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik serta menjadi salah satu instrumen untuk memperkuat budaya mutu di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Semoga setiap temuan, praktik baik, dan rekomendasi yang dihasilkan melalui proses audit dapat ditindaklanjuti secara nyata sehingga peningkatan mutu tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi diwujudkan dalam pelaksanaan program dan layanan akademik yang semakin berkualitas.



Merauke, 21 Juni 2022
LPMI STK Santo Yakobus Merauke

Berlinda Setyo Yunarti, S. Sos., M. Pd.
NIDN. 2720067001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
6.1 Latar Belakang	1
6.1 Dasar Pelaksanaan.....	2
6.1 Tujuan Audit Mutu Internal	3
6.1 Manfaat Kegiatan	3
BAB II PELAKSANAAN AUDIT DAN RUANG LINGKUP	5
2.1 Auditor dan Auditee	5
2.2 Ruang Lingkup Audit.....	5
2.3 Metode Pelaksanaan Audit.....	6
2.4 Kriteria Penilaian Audit	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Audit.....	7
BAB III HASIL AUDIT MUTU INTERNAL	8
3.1 Hasil Audit Tata Kelola Program Studi.....	8
3.2 Hasil Audit Penyelenggaraan Pendidikan	9
3.3 Hasil Audit Bidang Penelitian	12
3.4 Hasil Audit Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)	13
3.5 Rekapitulasi Hasil Audit Mutu Internal.....	14
3.6 Ringkasan Temuan Audit.....	15
BAB IV ANALISIS HASIL AUDIT	16
4.1 Analisis Umum Hasil Audit	16
4.2 Perbandingan Capaian dengan AMI Tahun Sebelumnya	17
4.3 Temuan yang Mengalami Peningkatan	18
4.4 Temuan yang Belum terselesaikan	18
4.5 Temuan Baru Tahun Akademik 2021/2022	19
4.6 Praktik Baik	19
4.7 Analisis Prioritas Perbaikan	20
BAB V REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	21
5.1 Penguatan Tata Kelola dan Pengendalian Mutu Program Studi	21

5.2	Peningkatan Konsistensi Pelaksanaan Pembelajaran	21
5.3	Penguatan Sistem Evaluasi dan Dokumentasi Pembelajaran	22
5.4	Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana	22
5.5	Penguatan Mutu Penelitian dan Publikasi	22
5.6	Peningkatan Kualitas dan Pelaporan PkM	23
5.7	Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Tridharma	23
5.8	Penguatan Pembiayaan Penelitian dan PkM	23
5.9	Penguatan Koordinasi dan Kemitraan	24
5.10	Matriks Prioritas Tindak Lanjut	24
BAB VI	KESIMPULAN DAN PENUTUP	26
6.1	Kesimpulan Audit	26
6.2	Komitmen Perbaikan dan Peningkatan Mutu	27
6.3	Tindak Lanjut Berkelanjutan	28
6.4	Penutup	28
Lampiran Dokumentasi :		29

BAB I

PENDAHULUAN

6.1 Latar Belakang

Mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjamin tercapainya tujuan institusi dan program studi. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke secara berkelanjutan berupaya membangun tata kelola pendidikan tinggi yang mampu memberikan layanan akademik dan nonakademik secara bermutu, relevan, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan masyarakat. Upaya tersebut diwujudkan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai suatu mekanisme yang terencana dalam menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

Dalam konteks SPMI, Audit Mutu Internal (AMI) merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan standar mutu pada unit yang diaudit. Audit memberikan kesempatan kepada program studi untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan, menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi, serta mengenali bagian-bagian yang telah berjalan baik maupun yang masih memerlukan penyempurnaan. Dengan demikian, AMI tidak ditempatkan semata-mata sebagai kegiatan pemeriksaan administratif, melainkan sebagai bagian dari proses pembentukan budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi.

Pelaksanaan AMI pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Tahun Akademik 2021/2022 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan audit pada periode sebelumnya. Oleh sebab itu, audit tahun ini memiliki dua orientasi penting, yaitu menilai keterlaksanaan standar mutu pada tahun akademik berjalan dan melihat perkembangan tindak lanjut atas berbagai temuan serta rekomendasi yang telah dihasilkan pada audit sebelumnya. Pendekatan tersebut penting untuk memastikan bahwa hasil audit tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi benar-benar digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu.

Hasil AMI Tahun Akademik 2020/2021 menunjukkan bahwa pelaksanaan standar mutu pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat telah mengalami perkembangan dibandingkan periode sebelumnya. Pada bidang pendidikan, capaian rata-rata mencapai 89,5%, sedangkan bidang penelitian mencapai 85,4% dan bidang Pengabdian kepada Masyarakat mencapai 86,6%. Meskipun menunjukkan perkembangan positif, hasil audit juga masih memperlihatkan sejumlah aspek yang perlu diperkuat, antara lain konsistensi dokumentasi pembelajaran, monitoring proses pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan publikasi penelitian, pengelolaan dokumentasi penelitian, standarisasi pelaporan PkM, kemitraan, serta dukungan pembiayaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, AMI Tahun Akademik 2021/2022 diarahkan tidak hanya untuk mengukur tingkat pemenuhan standar, tetapi juga untuk melihat konsistensi pelaksanaan, efektivitas pengendalian, kelengkapan bukti pelaksanaan, serta keberlanjutan tindak lanjut. Fokus ini diperlukan agar peningkatan mutu yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan menjadi praktik yang lebih terstruktur. Pelaksanaan audit juga menjadi kesempatan bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik untuk mengidentifikasi perubahan kondisi yang terjadi selama satu tahun akademik. Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan proses pembelajaran, kinerja dosen dan tenaga

kependidikan, kegiatan penelitian, pelaksanaan PKM, pengelolaan dokumen, pemanfaatan sarana prasarana, maupun dukungan pembiayaan. Melalui audit yang dilaksanakan secara objektif dan berbasis bukti, program studi dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai posisi capaian mutunya serta menentukan prioritas perbaikan yang realistis.

Diharapkan AMI Tahun Akademik 2021/2022 mampu memperkuat siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam pelaksanaan SPMI. Temuan audit digunakan sebagai dasar evaluasi, rekomendasi diarahkan pada penyelesaian akar permasalahan, sedangkan tindak lanjut menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pada periode berikutnya. Pola tersebut sejalan dengan laporan AMI sebelumnya yang menempatkan pengendalian dan tindak lanjut sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan perbaikan mutu. Pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2021/2022 dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Hasil audit bukan hanya menjadi dokumen pertanggungjawaban, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi pimpinan dan pengelola program studi dalam menetapkan kebijakan, memperbaiki proses kerja, meningkatkan kualitas layanan akademik, serta membangun budaya mutu yang semakin konsisten di lingkungan STK Santo Yakobus Merauke.

6.1 Dasar Pelaksanaan

Pelaksanaan Audit Mutu Internal Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tahun Akademik 2021/2022 didasarkan pada kebijakan dan ketentuan yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Dasar pelaksanaan AMI meliputi:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan dan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku pada periode pelaksanaan audit.
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, sebagai salah satu landasan pelaksanaan SPMI dan AMI.
5. Kebijakan dan ketentuan internal Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mengenai penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal.
6. Dokumen Kebijakan SPMI STK Santo Yakobus Merauke.
7. Dokumen Standar Mutu STK Santo Yakobus Merauke yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
8. Manual SPMI STK Santo Yakobus Merauke, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi dan audit mutu internal.
9. Hasil Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2020/2021, terutama temuan dan rekomendasi yang masih memerlukan tindak lanjut.
10. Program kerja dan rencana pengembangan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tahun Akademik 2021/2022.

Dasar tersebut digunakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan AMI memiliki landasan yang jelas dan dilaksanakan secara sistematis. Hasil audit selanjutnya menjadi bagian dari proses evaluasi dan pengendalian mutu internal serta menjadi masukan dalam penyusunan program peningkatan mutu pada periode selanjutnya. Dokumen AMI sebelumnya juga menggunakan regulasi nasional dan dokumen internal sebagai landasan pelaksanaan audit.

6.1 Tujuan Audit Mutu Internal

Audit Mutu Internal STK Santo Yakobus Merauke, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tahun Akademik 2021/2022 bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan dan ketercapaian standar mutu serta memastikan bahwa proses peningkatan mutu dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara khusus, AMI bertujuan untuk:

1. Menilai tingkat ketercapaian standar mutu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.
2. Memeriksa kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan kegiatan pada tahun akademik 2021/2022.
3. Menilai perkembangan tindak lanjut hasil AMI Tahun Akademik 2020/2021.
4. Mengidentifikasi temuan dan ketidaksesuaian yang masih terdapat dalam pelaksanaan standar mutu.
5. Mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi pencapaian standar.
6. Menilai konsistensi pelaksanaan dan kelengkapan bukti/dokumentasi mutu pada setiap bidang yang diaudit.
7. Mengidentifikasi praktik baik yang telah berkembang dan dapat dipertahankan atau direplikasi pada kegiatan lainnya.
8. Menentukan prioritas perbaikan dan peningkatan mutu berdasarkan hasil audit.
9. Memberikan rekomendasi yang operasional dan dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang bertanggung jawab.
10. Mendorong penguatan budaya mutu di lingkungan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.
11. Menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan dan pengelola program studi dalam penyusunan kebijakan dan program kerja berikutnya.
12. Mendukung kesiapan program studi dalam menghadapi evaluasi eksternal dan akreditasi.

6.1 Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2021/2022 memberikan manfaat bagi berbagai unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik dan STK Santo Yakobus Merauke.

1. Bagi Pimpinan STK Santo Yakobus Merauke
Hasil AMI menjadi sumber informasi dalam memperoleh gambaran mengenai kondisi mutu program studi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta menentukan prioritas pengembangan institusi.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Hasil audit dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang perbaikan, dan aspek yang perlu dikendalikan dalam penyelenggaraan program studi. Temuan audit juga dapat menjadi dasar dalam menyusun program kerja yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan.
3. Bagi LPMI
Laporan AMI memberikan informasi mengenai efektivitas penerapan SPMI sekaligus menjadi bahan bagi LPMI dalam memperbaiki mekanisme monitoring, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut mutu.

4. Bagi Dosen
Hasil audit dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dokumentasi kinerja, serta pengembangan kompetensi.
5. Bagi Tenaga Kependidikan
AMI memberikan gambaran mengenai dukungan layanan administrasi dan pengelolaan dokumen terhadap pelaksanaan kegiatan akademik sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan dan ketertiban administrasi.
6. Bagi Mahasiswa
Secara tidak langsung, hasil audit memberikan manfaat melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, layanan akademik, fasilitas pendidikan, serta kegiatan pengembangan mahasiswa.
7. Bagi STK Santo Yakobus Merauke
Laporan AMI menjadi salah satu dokumen penting dalam membangun rekam jejak peningkatan mutu, mendukung evaluasi internal, serta mempersiapkan institusi dan program studi dalam menghadapi evaluasi eksternal dan proses akreditasi.
8. Bagi Pengembangan Budaya Mutu
Manfaat yang lebih luas dari kegiatan AMI adalah tumbuhnya kesadaran bahwa mutu merupakan tanggung jawab bersama. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala, setiap unit dan individu diharapkan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar, tetapi juga pada upaya mempertahankan capaian, melakukan perbaikan, dan menghasilkan peningkatan yang berkelanjutan.

BAB II

PELAKSANAAN AUDIT DAN RUANG LINGKUP

2.1 Auditor dan Auditee

Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2021/2022 dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Audit dilakukan oleh auditor internal yang ditetapkan oleh institusi melalui koordinasi dengan Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI), dengan identitas sebagai berikut :

Nama Lembaga : Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (S1)
Tahun Akademik : 2021/2022
Periode Audit : Agustus 2021 – Juli 2022
Unit yang Diaudit : Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Waktu Audit : 15-16 Juni 2022
Ketua Auditor : Dr. Basilius Redan Werang, S. Sos, JCL
Anggota Auditor 1 : Drs. Agustinus Gereda, M. Hum
Anggota Auditor2 : Agusinus Kia Wolomasi, M. Pd

Pelaksanaan audit dilakukan secara objektif, independen, dan berbasis bukti. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap dokumen, data, laporan kegiatan, serta informasi lain yang relevan dengan standar yang diaudit. Selain pemeriksaan dokumen, audit juga diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan nyata di tingkat program studi.

2.2 Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup Audit Mutu Internal Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Tahun Akademik 2021/2022 mencakup aspek utama penyelenggaraan program studi yang berkaitan dengan tata kelola, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbeda dengan audit tahun sebelumnya yang menggunakan cakupan standar secara lebih rinci, AMI Tahun Akademik 2021/2022 menggunakan pendekatan yang lebih selektif dengan menitikberatkan pada keterlaksanaan, konsistensi, dokumentasi, evaluasi, dan tindak lanjut.

Ruang lingkup audit terdiri atas:

1. Tata Kelola Program Studi

Audit tata kelola diarahkan untuk melihat efektivitas pengelolaan program studi dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran mutu.

Indikator yang diperiksa meliputi:

- a. Kejelasan struktur organisasi dan pembagian tugas dalam pengelolaan program studi.
- b. Pelaksanaan perencanaan dan program kerja program studi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap program kerja serta kegiatan akademik program studi.
- d. Pengelolaan dan ketersediaan dokumen administrasi serta dokumen mutu program studi.
- e. Tindak lanjut hasil evaluasi dan audit sebagai bagian dari upaya perbaikan berkelanjutan.

Fokus audit: efektivitas pengelolaan, koordinasi, dokumentasi, monitoring, dan tindak lanjut.

2. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pembelajaran

Audit bidang pendidikan diarahkan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan akademik dan standar mutu yang berlaku.

Indikator yang diperiksa meliputi:

- a. Ketersediaan dan implementasi kurikulum serta perangkat pembelajaran, termasuk RPS dan bahan ajar.
- b. Keterlaksanaan proses pembelajaran, termasuk kehadiran dosen dan mahasiswa serta kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal.
- c. Pelaksanaan dan dokumentasi penilaian hasil belajar mahasiswa.
- d. Kinerja dan pengembangan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan.
- e. Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran.

Fokus audit: kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan serta kelengkapan bukti pelaksanaannya.

3. Penelitian

Audit bidang penelitian diarahkan untuk melihat keterlaksanaan kegiatan penelitian dosen dan kontribusinya terhadap pengembangan keilmuan program studi.

Indikator yang diperiksa meliputi:

- a. Keterlaksanaan penelitian dosen sesuai bidang keahlian dan arah pengembangan program studi.
- b. Kualitas dan luaran penelitian, termasuk artikel ilmiah atau bentuk luaran lainnya.
- c. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengembangan penelitian kolaboratif.
- d. Pengelolaan, dokumentasi, dan diseminasi hasil penelitian.

Fokus audit: produktivitas, kualitas luaran, keterlibatan mahasiswa, dan pengelolaan hasil penelitian.

4. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Audit bidang PkM diarahkan untuk menilai kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat, kompetensi dosen, serta arah pengembangan program studi.

Indikator yang diperiksa meliputi:

- a. Keterlaksanaan kegiatan PkM sesuai perencanaan dan bidang keahlian dosen.
- b. Kesesuaian kegiatan PkM dengan kebutuhan masyarakat atau mitra.
- c. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM dan kebermanfaatan kegiatan bagi masyarakat.
- d. Dokumentasi, pelaporan, luaran, dan tindak lanjut kegiatan PkM.

Fokus audit: relevansi kegiatan, kebermanfaatan, keterlibatan mahasiswa, serta kualitas dokumentasi dan pelaporan.

2.3 Metode Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan AMI Tahun Akademik 2021/2022 menggunakan pendekatan audit berbasis bukti (evidence-based audit). Auditor melakukan pemeriksaan dengan membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan kondisi aktual yang ditemukan pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Metode audit dilakukan melalui:

- a. Pemeriksaan dokumen, yaitu menelaah dokumen akademik, dokumen tata kelola, laporan kegiatan, dan dokumen mutu yang tersedia.

- b. Wawancara atau klarifikasi, yaitu memperoleh informasi dari pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut hasil evaluasi.
 - c. Observasi, apabila diperlukan, terhadap pelaksanaan kegiatan dan kondisi sarana pendukung.
 - d. Verifikasi bukti, yaitu memastikan kesesuaian antara pernyataan auditee dengan dokumen atau bukti pelaksanaan yang tersedia.
 - e. Analisis hasil audit, yaitu menentukan tingkat ketercapaian, mengidentifikasi ketidaksesuaian, mencatat praktik baik, serta merumuskan rekomendasi perbaikan.
- Pendekatan ini dipilih agar hasil AML tidak hanya menggambarkan ada atau tidak adanya dokumen, tetapi juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana standar benar-benar dilaksanakan dan dikendalikan.

2.4 Kriteria Penilaian Audit

Kategori penilaian yang digunakan untuk memudahkan interpretasi hasil audit, tingkat ketercapaian standar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Audit

Rentang Capaian	Kategori	Interpretasi
90–100%	Sangat Baik	Standar telah dilaksanakan secara konsisten dan terdokumentasi
80–89%	Baik	Standar telah dilaksanakan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat
70–79%	Cukup	Standar telah mulai dilaksanakan, tetapi memerlukan perbaikan yang lebih terarah
<70%	Perlu Perbaikan	Pelaksanaan standar belum optimal dan memerlukan tindak lanjut prioritas

BAB III HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

3.1 Hasil Audit Tata Kelola Program Studi

Audit tata kelola dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik dalam mengelola kegiatan akademik dan program kerja secara terencana, terdokumentasi, serta berorientasi pada peningkatan mutu. Pemeriksaan tidak hanya diarahkan pada keberadaan dokumen, tetapi juga pada implementasi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.1 Hasil Audit Tata Kelola Program Studi

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Struktur dan pembagian tugas	Struktur pengelolaan program studi telah tersedia dan pembagian tugas telah dilaksanakan. Koordinasi antarpenganggung jawab kegiatan mulai berjalan, meskipun dokumentasi pembagian tugas masih perlu dirapikan.	Struktur organisasi, SK, uraian tugas	90%	Tercapai	Memperbarui dan mendokumentasikan uraian tugas secara berkala.
2	Perencanaan program kerja	Program studi telah menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai kebutuhan akademik. Sebagian besar kegiatan telah memiliki perencanaan dan dokumentasi pelaksanaan.	Program kerja, kalender akademik, laporan kegiatan	88%	Tercapai	Meningkatkan keterkaitan antara program kerja, indikator capaian, dan evaluasi hasil kegiatan.
3	Monitoring dan evaluasi	Monitoring kegiatan akademik telah dilakukan, terutama terhadap pelaksanaan pembelajaran. Namun, hasil monitoring belum seluruhnya	Laporan monitoring, evaluasi, notulen	85%	Tercapai	Membuat mekanisme monitoring dan tindak lanjut yang lebih teratur dan terdokumentasi.

		ditindaklanjuti dalam bentuk catatan perbaikan yang sistematis.				
4	Pengelolaan dokumen	Dokumen akademik dan mutu telah tersedia, tetapi penyimpanan masih tersebar pada beberapa pihak/unit sehingga proses penelusuran dokumen tertentu membutuhkan waktu.	Dokumen mutu, arsip akademik, laporan kegiatan	86%	Tercapai	Mengembangkan sistem pengarsipan dokumen yang lebih terpusat dan mudah ditelusuri.
5	Tindak lanjut hasil evaluasi/AMI	Sebagian rekomendasi audit sebelumnya telah ditindaklanjuti, terutama pada aspek pembelajaran dan dokumentasi. Beberapa temuan masih membutuhkan penyelesaian berkelanjutan.	Laporan AMI, RTL, bukti tindak lanjut	84%	Tercapai	Menetapkan prioritas, penanggung jawab, dan batas waktu penyelesaian setiap tindak lanjut.

Rekapitulasi hasil audit tata kelola dapat diuraikan berikut ini :

Rata-rata capaian Tata Kelola Program Studi adalah 86,6%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik telah berjalan dan didukung oleh struktur, program kerja, serta mekanisme monitoring. Perhatian pada tahun 2021/2022 lebih diarahkan pada konsistensi pengendalian dan tindak lanjut, bukan hanya pada keberadaan dokumen. Hal ini menjadi perkembangan dari audit sebelumnya yang juga menemukan perlunya penguatan monitoring dan evaluasi secara sistematis

3.2 Hasil Audit Penyelenggaraan Pendidikan

Audit bidang pendidikan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran di tingkat program studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) STK Santo Yakobus Merauke. Pemeriksaan mencakup kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, kelengkapan perangkat pembelajaran, proses penilaian, kinerja dosen, serta dukungan sarana pembelajaran.

Pemeriksaan mencakup kurikulum dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses perkuliahan, sistem penilaian hasil belajar mahasiswa, kinerja dosen dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana pendukung pembelajaran. Pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa

dokumen seperti RPS, bahan ajar, dan perangkat pendukung lainnya tersedia, relevan, serta digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan. Sementara itu, pemeriksaan proses pembelajaran diarahkan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan perkuliahan dengan jadwal, kehadiran dosen dan mahasiswa, serta keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Hasil Audit Bidang Pendidikan

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Kurikulum dan perangkat pembelajaran	Kurikulum dan perangkat pembelajaran telah tersedia dan digunakan sebagai acuan perkuliahan. Sebagian bahan ajar telah diperbarui, tetapi pemutakhiran belum dilakukan secara seragam pada seluruh mata kuliah.	Kurikulum, RPS, bahan ajar, kontrak kuliah	91%	Tercapai	Melakukan pemutakhiran RPS dan bahan ajar secara berkala.
2	Pelaksanaan proses pembelajaran	Perkuliahan terlaksana sesuai jadwal dan sebagian besar dosen telah melengkapi jurnal serta presensi. Penggunaan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan mahasiswa masih perlu diperluas.	Jadwal, presensi, jurnal perkuliahan, RPS	90%	Tercapai	Mendorong variasi metode pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa.
3	Penilaian hasil belajar	Penilaian mahasiswa telah dilakukan melalui tugas, ujian, dan bentuk penilaian	Instrumen penilaian, daftar nilai, UTS/UAS	89%	Tercapai	Menyeragamkan dokumentasi penilaian dan memastikan keterkaitannya dengan capaian pembelajaran.

		lainnya. Dokumentasi hasil penilaian semakin tertata, namun keseragaman bukti penilaian masih perlu diperhatikan.				
4	Dosen dan tenaga kependidikan	Dosen telah menjalankan tugas pendidikan dan mendukung kegiatan Tridharma. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan kegiatan profesional masih perlu ditingkatkan.	BKD, data dosen, sertifikat pelatihan	92%	Tercapai	Menyusun program pengembangan kompetensi secara lebih terencana.
5	Sarana pendukung pembelajaran	Sarana utama pembelajaran tersedia dan dapat digunakan. Beberapa fasilitas membutuhkan pemeliharaan dan peningkatan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.	Inventaris, dokumentasi ruang, laporan pemeliharaan	87%	Tercapai	Menetapkan skala prioritas pemeliharaan dan pengadaan sarana pembelajaran.

Rekapitulasi Audit Bidang Pendidikan dapat diuraikan berikut ini :

Berdasarkan lima indikator yang diperiksa, rata-rata ketercapaian bidang Pendidikan dan Pembelajaran sebesar 89,8%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dibandingkan dengan kondisi audit sebelumnya, perhatian tidak lagi hanya diarahkan pada ketersediaan RPS dan perangkat pembelajaran, tetapi mulai bergeser pada konsistensi implementasi, pemutakhiran bahan ajar, kualitas penilaian, dan efektivitas proses pembelajaran. Pada AMI sebelumnya, penggunaan perangkat pembelajaran dan dokumentasi proses pembelajaran telah menunjukkan perkembangan, tetapi masih diperlukan penguatan konsistensi.

3.3 Hasil Audit Bidang Penelitian

Audit penelitian diarahkan untuk melihat pelaksanaan kegiatan penelitian dosen, kualitas dan keberadaan luaran, keterlibatan mahasiswa, serta pengelolaan dokumentasi penelitian. Fokus ini dipilih untuk melihat perkembangan penelitian bukan hanya dari sisi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari hasil dan keberlanjutan pengelolaannya.

Tabel 4.3 Hasil Audit Bidang Penelitian

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Pelaksanaan penelitian dosen	Kegiatan penelitian dosen telah dilaksanakan sesuai bidang keahlian dan sebagian telah diarahkan pada kebutuhan pengembangan keilmuan program studi.	Proposal, laporan penelitian, daftar penelitian	87%	Tercapai	Meningkatkan kesinambungan penelitian dengan roadmap program studi.
2	Luaran dan publikasi	Luaran penelitian telah dihasilkan dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah. Publikasi pada jurnal eksternal masih perlu ditingkatkan baik dari jumlah maupun kualitas.	Artikel, jurnal, sertifikat publikasi	84%	Tercapai	Mendorong penulisan dan publikasi pada jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan.
3	Keterlibatan mahasiswa	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian mulai berkembang, tetapi belum merata pada seluruh kegiatan penelitian dosen.	SK tim, proposal, laporan penelitian	83%	Tercapai	Memperluas kesempatan mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen.
4	Dokumentasi dan diseminasi	Dokumentasi penelitian telah tersedia, namun sistem penyimpanan dan penelusuran	Database penelitian, laporan, artikel, berita acara	85%	Tercapai	Mengembangkan dokumentasi penelitian terpusat dan meningkatkan diseminasi hasil penelitian.

		hasil penelitian masih perlu diperkuat. Diseminasi hasil penelitian belum seluruhnya dilakukan secara konsisten.				
--	--	--	--	--	--	--

Rekapitulasi Penelitian dari tabel di atas dapat di jelaskan berikut ini :

Rata-rata ketercapaian bidang Penelitian sebesar 84,8%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian telah berjalan dan menghasilkan luaran, tetapi masih terdapat ruang perbaikan pada aspek publikasi, keterlibatan mahasiswa, diseminasi, dan pengelolaan dokumentasi. Hal ini memiliki kesinambungan dengan hasil AMI sebelumnya yang mencatat bahwa kualitas publikasi, penelitian kolaboratif, serta dokumentasi hasil penelitian masih membutuhkan penguatan.

3.4 Hasil Audit Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Audit Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) difokuskan pada relevansi kegiatan dengan kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program, keterlibatan mahasiswa, serta kualitas dokumentasi dan luaran kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat tidak hanya jumlah kegiatan PkM, tetapi juga keteraturan proses dan kebermanfaatannya.

Tabel 4.4 Hasil Audit Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No.	Indikator Audit	Kondisi/Hasil Audit	Bukti yang Diperiksa	Capaian	Status	Rekomendasi
1	Pelaksanaan kegiatan PkM	Kegiatan PkM telah dilaksanakan sesuai program kerja dan umumnya berkaitan dengan bidang keahlian dosen.	Proposal, SK, laporan PkM	89%	Tercapai	Mempertahankan keteraturan pelaksanaan dan meningkatkan kualitas program.
2	Relevansi dan kebermanfaatan	Kegiatan telah diarahkan pada kebutuhan masyarakat/mitra. Dokumentasi manfaat kegiatan mulai tersedia, namun evaluasi dampak belum dilakukan secara seragam.	Analisis kebutuhan, laporan, dokumentasi	87%	Tercapai	Mengembangkan evaluasi manfaat dan dampak PkM secara sederhana dan terukur.
3	Keterlibatan mahasiswa	Mahasiswa telah dilibatkan dalam beberapa kegiatan	Daftar peserta, SK tim,	88%	Tercapai	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa

		PkM dan memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan bersama dosen.	dokumentasi			dalam perencanaan dan pelaksanaan PkM.
4	Pelaporan dan luaran PkM	Laporan kegiatan telah tersedia, tetapi format dan kelengkapan bukti belum sepenuhnya seragam. Sebagian kegiatan mulai menghasilkan luaran yang dapat didokumentasikan.	Laporan PkM, dokumentasi, artikel/luaran	86%	Tercapai	Menetapkan format laporan baku dan mendorong setiap kegiatan menghasilkan luaran terdokumentasi.

Rekapitulasi dari tabel PkM di atas dapat dijelaskan berikut ini :

Rata-rata ketercapaian bidang Pengabdian kepada Masyarakat sebesar 87,5%.

Hasil audit menunjukkan bahwa kegiatan PkM telah berjalan secara relatif teratur dan mulai diarahkan pada kebutuhan masyarakat. Namun, penguatan masih diperlukan pada aspek pengukuran kebermanfaatan, keterlibatan mahasiswa, keseragaman pelaporan, dan pengembangan luaran PkM. Pada audit sebelumnya, pelaksanaan PkM juga telah menunjukkan perkembangan, sementara standarisasi pelaporan, pengembangan instrumen penilaian, dokumentasi, dan kemitraan masih menjadi perhatian

3.5 Rekapitulasi Hasil Audit Mutu Internal

Berdasarkan hasil audit terhadap empat bidang yaitu : Bidang Tata Kelola Program Studi, Bidang Pendidikan, Bidang Penelitian dan Bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), diperoleh gambaran umum ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi 4 Bidang Audit

No.	Bidang yang Diaudit	Rata-rata Capaian
1	Tata Kelola Program Studi	86,6%
2	Pendidikan dan Pembelajaran	89,8%
3	Penelitian	84,8%
4	Pengabdian kepada Masyarakat	87,5%
Rata-rata keseluruhan		87,2%

Secara keseluruhan, hasil Audit Mutu Internal Tahun Akademik 2021/2022 menunjukkan bahwa pelaksanaan standar mutu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik telah berjalan pada sebagian besar aspek yang diperiksa. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program studi telah memiliki dasar pengelolaan dan

pelaksanaan Tridharma yang cukup baik, meskipun masih terdapat sejumlah aspek yang membutuhkan penguatan.

Perhatian utama hasil audit tahun ini diarahkan pada konsistensi pengendalian mutu, pengelolaan dokumen, peningkatan kualitas publikasi penelitian, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM, evaluasi manfaat PkM, serta pemeliharaan sarana pembelajaran. Jika dibandingkan dengan pola laporan AMI sebelumnya, hasil tahun 2021/2022 ini lebih menekankan kualitas implementasi dan keberlanjutan perbaikan, bukan sekadar jumlah standar yang terpenuhi. Pendekatan tersebut juga membantu menunjukkan perkembangan dari siklus audit sebelumnya yang telah mengidentifikasi perlunya penguatan monitoring, dokumentasi, penelitian, PkM, dan tindak lanjut.

3.6 Ringkasan Temuan Audit

Dari hasil audit, dapat dikelompokkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Bidang Tata Kelola

Monitoring dan evaluasi program kerja belum seluruhnya terdokumentasi secara sistematis.

Pengarsipan dokumen masih perlu disentralisasikan.

Tindak lanjut hasil audit perlu dilengkapi dengan penanggung jawab dan target waktu yang lebih jelas.

2. Bidang Pendidikan

Pemutakhiran bahan ajar belum seragam.

Variasi metode pembelajaran dan partisipasi aktif mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Dokumentasi penilaian perlu dibuat lebih seragam.

3. Penelitian

Publikasi hasil penelitian masih perlu ditingkatkan.

Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian belum merata.

Dokumentasi hasil penelitian masih perlu dikelola secara lebih terpusat.

4. PkM

Evaluasi kebermanfaatan kegiatan belum seragam.

Keterlibatan mahasiswa masih dapat diperluas.

Format dan kelengkapan laporan PkM perlu distandardisasi.

BAB IV

ANALISIS HASIL AUDIT

4.1 Analisis Umum Hasil Audit

Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) Tahun Akademik 2021/2022 memberikan gambaran mengenai perkembangan penyelenggaraan mutu program studi pada empat bidang utama, yaitu tata kelola, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (PkM). Berbeda dengan pelaksanaan audit sebelumnya yang lebih banyak memeriksa ketercapaian setiap standar secara terpisah, audit tahun ini memberikan perhatian yang lebih besar terhadap keterhubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dokumentasi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil audit pada BAB III, secara umum pelaksanaan kegiatan pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik telah berlangsung sesuai dengan tugas dan fungsi program studi. Sebagian besar indikator yang diperiksa berada pada kategori tercapai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berbagai mekanisme pengelolaan akademik dan pelaksanaan Tridharma telah berjalan dan didukung oleh dokumen serta bukti pelaksanaan yang tersedia. Meskipun demikian, hasil audit juga menunjukkan bahwa ketercapaian standar belum sepenuhnya berarti bahwa seluruh proses telah berjalan secara optimal. Pada beberapa aspek masih ditemukan kesenjangan antara ketersediaan dokumen dengan konsistensi implementasi, antara pelaksanaan kegiatan dengan dokumentasi, serta antara hasil evaluasi dengan tindak lanjut yang dilakukan. Oleh karena itu, perhatian pada periode berikutnya perlu diarahkan bukan hanya pada pemenuhan standar, tetapi juga pada penguatan mekanisme pengendalian agar perbaikan yang telah dilakukan dapat berlangsung secara konsisten.

Dari sisi tata kelola, program studi telah memiliki struktur pengelolaan dan melaksanakan program kerja yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik. Namun, sistem monitoring, pengarsipan dokumen, dan tindak lanjut hasil evaluasi masih perlu diperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan tata kelola pada periode ini lebih berkaitan dengan konsistensi sistem dan pengendalian, bukan semata-mata keberadaan struktur atau dokumen.

Pada bidang pendidikan dan pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan secara umum telah berjalan dengan baik. Perangkat pembelajaran telah tersedia dan digunakan, kegiatan perkuliahan terlaksana, serta penilaian mahasiswa telah dilakukan. Namun demikian, masih terdapat ruang pengembangan dalam pemutakhiran bahan ajar, variasi metode pembelajaran, peningkatan partisipasi aktif mahasiswa, serta keseragaman dokumentasi penilaian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran perlu diarahkan pada kualitas implementasi dan pengalaman belajar mahasiswa.

Bidang penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan penelitian dosen telah berjalan sesuai bidang keahlian dan telah menghasilkan luaran. Namun, produktivitas publikasi, keterlibatan mahasiswa, diseminasi hasil, dan pengelolaan dokumentasi masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan ekosistem penelitian agar kegiatan penelitian tidak berhenti pada penyelesaian laporan, tetapi menghasilkan luaran yang lebih luas dan terdokumentasi dengan baik.

Bidang PkM telah dilaksanakan dan mulai diarahkan pada kebutuhan masyarakat serta bidang keahlian dosen. Keterlibatan mahasiswa juga mulai berkembang. Akan tetapi, pengukuran kebermanfaatan, standardisasi pelaporan, dan pengembangan luaran masih

perlu diperbaiki. Dengan demikian, peningkatan mutu PkM pada periode berikutnya perlu diarahkan pada kualitas proses sekaligus dampak kegiatan bagi masyarakat dan mitra.

Secara keseluruhan, hasil audit menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik telah memiliki fondasi penyelenggaraan mutu yang cukup baik. Tantangan berikutnya adalah meningkatkan konsistensi pelaksanaan, memperkuat dokumentasi, memastikan tindak lanjut berjalan sesuai target, dan menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan program studi.

4.2 Perbandingan Capaian dengan AMI Tahun Sebelumnya

Perbandingan hasil audit dilakukan untuk melihat perkembangan mutu Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik dari satu periode ke periode berikutnya. Pada AMI sebelumnya, tiga bidang utama yang diperiksa adalah pendidikan, penelitian, dan PkM. Capaian tahun 2020/2021 masing-masing adalah 89,5% untuk pendidikan, 85,4% untuk penelitian, dan 86,6% untuk PkM.

Pada AMI Tahun Akademik 2021/2022, ruang lingkup diperluas dengan memasukkan Tata Kelola Program Studi sebagai bidang audit tersendiri. Oleh karena itu, capaian tata kelola tidak dibandingkan secara langsung dengan angka tahun sebelumnya karena indikator dan ruang lingkupnya belum digunakan dengan bentuk yang sama.

Tabel 4.2 Perbandingan Capaian Hasil Audit tahun akademik 2020/2021 dan 2021/2022

No.	Bidang Audit	2020/2021	2021/2022	Keterangan
1	Pendidikan dan Pembelajaran	89,5%	89,8%	Relatif stabil dengan peningkatan
2	Penelitian	85,4%	84,8%	Memerlukan penguatan
3	PkM	86,6%	87,5%	Mengalami perkembangan
4	Tata Kelola	Belum menjadi bidang yang di audit	86,6%	Indikator baru
	Rata-rata 3 bidang yang dapat dibandingkan	87,2%	87,4%	Relatif stabil

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pada bidang pendidikan dan pembelajaran terdapat peningkatan capaian dari 89,5% menjadi 89,8%. Perubahan tersebut relatif kecil, tetapi menunjukkan bahwa capaian yang telah diperoleh pada periode sebelumnya dapat dipertahankan sekaligus mengalami perkembangan. Fokus peningkatan terutama berkaitan dengan pemutakhiran perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan penilaian.

Pada bidang penelitian, capaian berubah dari 85,4% menjadi 84,8%. Perubahan ini perlu dibaca secara hati-hati karena indikator audit tahun 2021/2022 telah disederhanakan dan lebih menekankan pada luaran, keterlibatan mahasiswa, dokumentasi, dan diseminasi. Dengan demikian, angka tersebut lebih tepat dipahami sebagai sinyal bahwa beberapa aspek penelitian masih membutuhkan penguatan, terutama publikasi dan pengelolaan hasil penelitian.

Pada bidang PkM, capaian meningkat dari 86,6% menjadi 87,5%. Perkembangan tersebut sejalan dengan adanya upaya memperbaiki pelaksanaan kegiatan, meningkatkan relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dan memperluas keterlibatan mahasiswa. Namun,

peningkatan tersebut masih perlu diikuti dengan penguatan evaluasi manfaat dan kualitas luaran kegiatan.

4.3 Temuan yang Mengalami Peningkatan

Hasil audit menunjukkan beberapa aspek yang mengalami perkembangan positif dibandingkan dengan kondisi yang ditemukan pada audit sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama terlihat pada pengelolaan pembelajaran, dokumentasi, pelaksanaan PkM, serta mulai berkembangnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Tridharma.

1. **Penggunaan Perangkat Pembelajaran**
Penggunaan RPS dan perangkat pembelajaran menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Perangkat pembelajaran tidak hanya tersedia sebagai dokumen administratif, tetapi telah digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dosen terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran yang terdokumentasi.
2. **Pengelolaan Proses Pembelajaran**
Monitoring terhadap proses perkuliahan semakin mendapatkan perhatian. Presensi, jurnal perkuliahan, dan dokumen pembelajaran telah menjadi bagian dari bukti pelaksanaan kegiatan akademik. Hal ini mendukung program studi dalam melakukan penelusuran terhadap keterlaksanaan pembelajaran.
3. **Dokumentasi Akademik**
Dokumentasi kegiatan akademik menunjukkan perkembangan dalam hal ketersediaan bukti. Berbagai dokumen pembelajaran, penilaian, dan kegiatan program studi telah mulai tertata. Perkembangan ini menjadi modal penting untuk memperkuat sistem pengendalian mutu.
4. **Pelaksanaan PkM**
Kegiatan PkM semakin diarahkan berdasarkan bidang keahlian dosen dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, mulai terdapat upaya melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PkM. Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan PkM semakin dipandang sebagai bagian integral dari pelaksanaan Tridharma.
5. **Keterlibatan Mahasiswa dalam Tridharma**
Keterlibatan mahasiswa mulai berkembang dalam kegiatan penelitian dan PkM. Meskipun belum merata, perkembangan ini menunjukkan adanya upaya menghubungkan pengalaman belajar mahasiswa dengan kegiatan akademik dosen.

4.4 Temuan yang Belum terselesaikan

Selain perkembangan positif, hasil audit menunjukkan beberapa persoalan yang masih berlanjut dari periode sebelumnya. Temuan tersebut tidak selalu menunjukkan kegagalan pelaksanaan standar, tetapi lebih menunjukkan bahwa perbaikan yang telah dilakukan belum sepenuhnya menjadi praktik yang konsisten.

1. **Pengendalian dan Tindak Lanjut Mutu**
Monitoring dan evaluasi telah dilakukan, tetapi dokumentasi tindak lanjut belum seluruhnya menunjukkan siklus perbaikan yang lengkap. Beberapa hasil evaluasi belum secara jelas dilengkapi dengan penanggung jawab, target waktu, dan bukti penyelesaian.
2. **Pengelolaan Dokumen**

Dokumen akademik dan mutu telah tersedia, tetapi sistem penyimpanannya masih belum sepenuhnya terpusat. Kondisi tersebut dapat menyulitkan proses penelusuran ketika dokumen diperlukan untuk evaluasi internal maupun eksternal.

3. Pemutakhiran Bahan Ajar

Sebagian bahan ajar telah diperbarui, tetapi belum semua mata kuliah memiliki bahan pembelajaran yang secara berkala ditinjau dan disesuaikan dengan perkembangan keilmuan.

4. Publikasi Penelitian

Kegiatan penelitian telah berjalan, tetapi peningkatan jumlah dan kualitas publikasi masih menjadi pekerjaan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hasil penelitian perlu lebih banyak diarahkan menjadi luaran yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keilmuan dan pembelajaran.

5. Standardisasi Pelaporan PkM

Laporan kegiatan PkM belum sepenuhnya menggunakan format dan struktur yang seragam. Hal ini berpengaruh terhadap kemudahan dalam melakukan evaluasi dan membandingkan hasil kegiatan antarperiode.

4.5 Temuan Baru Tahun Akademik 2021/2022

Selain temuan yang merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya, AMI tahun 2021/2022 mengidentifikasi beberapa aspek yang dapat dikategorikan sebagai temuan baru atau fokus pengembangan baru.

1. Audit memberikan perhatian lebih besar terhadap tata kelola program studi. Penambahan bidang ini menunjukkan bahwa mutu program studi tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan Tridharma, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan, koordinasi, monitoring, dan tindak lanjut program kerja.
2. Muncul kebutuhan untuk memperkuat keterkaitan antara hasil evaluasi dengan tindakan perbaikan. Evaluasi yang baik perlu diikuti dengan keputusan yang jelas mengenai tindakan yang harus dilakukan, pihak yang bertanggung jawab, dan waktu penyelesaiannya.
3. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM mulai menjadi perhatian yang lebih kuat. Mahasiswa tidak hanya ditempatkan sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang mendukung pengembangan kompetensi.
4. Evaluasi kebermanfaatan kegiatan PkM mulai menjadi perhatian. Dengan demikian, keberhasilan PkM tidak hanya dilihat berdasarkan terlaksananya kegiatan, tetapi juga berdasarkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat atau mitra.

4.6 Praktik Baik

Hasil AMI juga menunjukkan adanya sejumlah praktik baik yang perlu dipertahankan dan dikembangkan.

1. Terdapat komitmen program studi dalam melaksanakan evaluasi dan audit mutu. Kesiadaan program studi untuk membuka dokumen, memberikan informasi, dan menerima hasil audit merupakan bagian penting dalam membangun budaya mutu.
2. Pelaksanaan pembelajaran telah didukung oleh perangkat pembelajaran. Ketersediaan RPS, jurnal, presensi, bahan ajar, dan dokumen penilaian menjadi bukti bahwa proses pembelajaran telah direncanakan dan dilaksanakan secara lebih terstruktur.

3. Kegiatan penelitian dan PkM telah menjadi bagian dari pelaksanaan Tridharma dosen. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai bidang keahlian dan mulai diarahkan pada kebutuhan pengembangan keilmuan serta kebutuhan masyarakat.
4. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM mulai dikembangkan. Praktik ini dapat terus diperluas agar mahasiswa memperoleh pengalaman akademik dan sosial yang lebih kontekstual.

Terdapat upaya memperbaiki dokumentasi kegiatan. Dokumentasi yang semakin tertata merupakan modal penting dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, audit, dan akreditasi.

Secara keseluruhan, praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa budaya mutu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik mulai berkembang. Tantangan pada tahap berikutnya adalah memastikan agar praktik baik tersebut tidak hanya bergantung pada individu tertentu, tetapi menjadi sistem kerja program studi yang terdokumentasi, konsisten, dan dapat dipertahankan dari tahun ke tahun.

4.7 Analisis Prioritas Perbaikan

Berdasarkan keseluruhan hasil audit, terdapat beberapa area yang perlu menjadi perhatian program studi pada periode berikutnya. Prioritas perbaikan diarahkan pada aspek yang memiliki keterkaitan langsung dengan keberlanjutan mutu, yaitu:

1. Penguatan tata kelola dan sistem monitoring program studi.
2. Peningkatan konsistensi dokumentasi akademik dan mutu.
3. Pemutakhiran perangkat dan bahan pembelajaran.
4. Peningkatan kualitas dan luaran penelitian.
5. Perluasan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan PkM.
6. Peningkatan kualitas dokumentasi serta evaluasi kebermanfaatan PkM.
7. Penguatan mekanisme tindak lanjut hasil AMI agar setiap temuan memiliki PIC, target waktu, dan bukti penyelesaian.

Dengan demikian, hasil AMI Tahun Akademik 2021/2022 tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian standar, tetapi juga memberikan arah bagi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik untuk memasuki tahap pengelolaan mutu yang lebih terstruktur. Fokus peningkatan selanjutnya perlu diarahkan dari pemenuhan standar menuju konsistensi implementasi, pengendalian berbasis bukti, dan peningkatan mutu yang berkelanjutan.

BAB V

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil Audit Mutu Internal (AMI) Tahun Akademik 2021/2022, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) STK Santo Yakobus Merauke perlu menindaklanjuti berbagai temuan audit melalui langkah perbaikan yang terencana, terukur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Rekomendasi yang disusun tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki ketidaksesuaian yang ditemukan pada saat audit, tetapi juga untuk memperkuat mekanisme pengendalian mutu agar pelaksanaan standar dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada periode berikutnya.

Hasil analisis audit menunjukkan bahwa pelaksanaan standar pada bidang tata kelola, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat telah memiliki dasar pelaksanaan yang cukup baik. Namun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek konsistensi pelaksanaan, kelengkapan bukti, monitoring dan evaluasi, pengelolaan dokumen, publikasi hasil penelitian, pelaporan PkM, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Dengan demikian, rekomendasi pada tahun akademik 2021/2022 diarahkan tidak hanya pada pemenuhan standar, tetapi juga pada peningkatan efektivitas sistem penjaminan mutu.

5.1 Penguatan Tata Kelola dan Pengendalian Mutu Program Studi

Rekomendasi:

Program Studi PKK perlu memperkuat tata kelola internal melalui perencanaan program yang lebih terarah, pembagian tugas yang jelas, monitoring pelaksanaan kegiatan, pengelolaan dokumen, serta tindak lanjut yang sistematis terhadap hasil evaluasi dan audit.

Tindak lanjut:

Ketua Program Studi bersama LPM dan unit terkait menyusun mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala dengan menggunakan instrumen yang jelas. Setiap kegiatan program studi perlu memiliki dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil monitoring dan AMI perlu dicatat dalam dokumen tindak lanjut yang memuat temuan, tindakan perbaikan, penanggung jawab, target waktu penyelesaian, dan bukti penyelesaian.

Penguatan tata kelola ini diharapkan dapat menjadikan hasil AMI sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan perencanaan program kerja, bukan hanya sebagai dokumen administratif.

5.2 Peningkatan Konsistensi Pelaksanaan Pembelajaran

Rekomendasi:

Program Studi perlu memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan kurikulum, RPS, bahan ajar, jadwal perkuliahan, serta ketentuan akademik yang berlaku.

Tindak lanjut:

Program Studi melakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran pada awal semester dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaannya selama semester berjalan. Dosen diarahkan untuk memastikan kesesuaian antara RPS, materi yang diberikan, metode pembelajaran, aktivitas mahasiswa, dan bentuk penilaian.

Hasil monitoring pembelajaran perlu didokumentasikan dan digunakan sebagai bahan evaluasi pada akhir semester. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, Program Studi bersama LPM memberikan pembinaan dan melakukan perbaikan pada semester berikutnya. Langkah ini merupakan pengembangan dari rekomendasi sebelumnya mengenai pentingnya konsistensi penggunaan perangkat pembelajaran.

5.3 Penguatan Sistem Evaluasi dan Dokumentasi Pembelajaran

Rekomendasi:

Perlu diperkuat sistem dokumentasi kegiatan pembelajaran sehingga seluruh bukti pelaksanaan akademik dapat tersedia secara lengkap, mudah ditelusuri, dan dapat digunakan dalam proses evaluasi mutu.

Tindak lanjut:

Program Studi bersama dosen dan tenaga kependidikan melakukan penataan dokumen akademik secara terstruktur, antara lain RPS, daftar hadir, jurnal perkuliahan, bahan ajar, instrumen penilaian, hasil evaluasi pembelajaran, dan dokumen tindak lanjut. Dokumen tersebut perlu disimpan dalam sistem pengarsipan yang teratur, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Setiap akhir semester dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen untuk memastikan bahwa bukti pelaksanaan pembelajaran tersedia dan sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

5.4 Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana

Rekomendasi:

Institusi perlu meningkatkan ketersediaan, kualitas, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tindak lanjut:

Program Studi melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan menyampaikannya kepada institusi berdasarkan skala prioritas. Institusi selanjutnya menyusun rencana pengadaan dan pemeliharaan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan pembiayaan.

Selain pengadaan, perlu dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemanfaatan sarana yang telah tersedia agar fasilitas yang dimiliki benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pelaksanaan Tridharma. Penguatan sarana prasarana juga merupakan salah satu isu yang telah muncul dalam audit sebelumnya.

5.5 Penguatan Mutu Penelitian dan Publikasi

Rekomendasi:

Pengelolaan penelitian perlu diarahkan pada peningkatan kualitas hasil penelitian, publikasi ilmiah, keterlibatan mahasiswa, serta pengelolaan dokumentasi hasil penelitian secara lebih sistematis.

Tindak lanjut:

LP2M bersama Program Studi memberikan pendampingan kepada dosen dalam penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, penulisan artikel, dan publikasi ilmiah.

Penelitian yang relevan dapat dikembangkan melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa sehingga sekaligus mendukung pengembangan kompetensi akademik mahasiswa. Setiap kegiatan penelitian perlu memiliki dokumentasi lengkap mulai dari proposal, surat tugas, laporan, luaran, publikasi, hingga bukti diseminasi. Dokumen penelitian selanjutnya dihimpun secara terpusat sehingga dapat digunakan sebagai bukti kinerja dan bahan evaluasi pada audit berikutnya. Rekomendasi ini melanjutkan perhatian audit sebelumnya terhadap publikasi dan sentralisasi dokumentasi penelitian.

5.6 Peningkatan Kualitas dan Pelaporan PkM

Rekomendasi:

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) perlu diperkuat melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang terdokumentasi, evaluasi manfaat, dan pelaporan yang menggunakan format yang lebih beragam.

Tindak lanjut:

LP2M dan Program Studi menetapkan format standar untuk proposal, laporan, dokumentasi kegiatan, evaluasi, dan bukti luaran PkM. Setiap kegiatan PkM perlu disertai bukti pelaksanaan dan dokumentasi yang memadai.

Selain menilai terlaksananya kegiatan, evaluasi PkM perlu diarahkan untuk mengetahui manfaat kegiatan bagi masyarakat atau mitra. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan, pengembangan, atau perbaikan program PkM berikutnya. Hal ini memperkuat rekomendasi audit sebelumnya yang menyoroti perlunya standardisasi dan perbaikan pelaporan PkM.

5.7 Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam Tridharma

Rekomendasi:

Program Studi perlu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM sebagai bagian dari penguatan pengalaman akademik dan ketercapaian kompetensi lulusan.

Tindak lanjut:

Dosen diarahkan untuk membuka peluang keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM sesuai dengan bidang keilmuan dan kapasitas mahasiswa. Bentuk keterlibatan dapat berupa pengumpulan data, kajian literatur, penyusunan bahan, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, maupun diseminasi hasil.

Setiap keterlibatan mahasiswa perlu didokumentasikan secara jelas sehingga dapat menjadi bukti pelaksanaan Tridharma sekaligus bahan evaluasi pengembangan pengalaman belajar mahasiswa.

5.8 Penguatan Pembiayaan Penelitian dan PkM

Rekomendasi:

Institusi perlu meningkatkan dukungan pembiayaan terhadap penelitian dan PkM serta mengembangkan alternatif sumber pendanaan melalui kerja sama dengan pihak eksternal.

Tindak lanjut:

Institusi bersama LP2M menyusun pemetaan kebutuhan pembiayaan penelitian dan PkM serta menetapkan prioritas berdasarkan program yang telah direncanakan. Di samping

pembiayaan internal, perlu dikembangkan kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga mitra, dan pihak lain yang relevan.

Setiap sumber dan penggunaan dana kegiatan perlu dicatat dan didokumentasikan secara transparan sehingga dapat menjadi bukti akuntabilitas pengelolaan kegiatan Tridharma. Penguatan pembiayaan ini melanjutkan rekomendasi audit sebelumnya mengenai dukungan finansial dan transparansi pembiayaan PkM.

5.9 Penguatan Koordinasi dan Kemitraan

Rekomendasi:

Perlu ditingkatkan koordinasi antara Program Studi, LPM, LP2M, pimpinan institusi, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra eksternal dalam mendukung pencapaian standar mutu.

Tindak lanjut:

Koordinasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi, forum program studi, dan kegiatan koordinasi lintas unit. Hasil koordinasi perlu dituangkan dalam berita acara atau dokumen keputusan yang memuat kesepakatan dan rencana tindak lanjut.

Program Studi juga perlu mengembangkan kemitraan yang relevan untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan PkM. Kemitraan diarahkan tidak hanya pada penandatanganan dokumen kerja sama, tetapi pada kegiatan nyata yang memberikan manfaat bagi pengembangan program studi. Pentingnya sinergi antarunit dan kerja sama dengan lembaga mitra juga telah menjadi perhatian pada audit sebelumnya.

5.10 Matriks Prioritas Tindak Lanjut

Untuk memastikan rekomendasi tidak berhenti pada dokumen laporan, tindak lanjut hasil AMI perlu dituangkan dalam matriks yang dapat dipantau oleh Program Studi dan LPM.

Tabel 5.10 Matriks Tindak Lanjut

No.	Area Perbaikan	Tindak Lanjut Utama	Penanggung Jawab	Target
1	Tata Kelola	Penguatan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut	Kaprodi & LPM	Berkala
2	Pembelajaran	Pemeriksaan dan monitoring perangkat pembelajaran	Kaprodi & Dosen	Setiap semester
3	Dokumentasi Akademik	Penataan dan pengarsipan bukti pembelajaran	Kaprodi & Tendik	Setiap semester
4	Sarana Prasarana	Identifikasi kebutuhan dan pemenuhan bertahap	Pimpinan & Prodi	Tahunan
5	Penelitian	Pendampingan penelitian dan publikasi	LP2M & Dosen	Tahunan
6	Dokumentasi Penelitian	Sentralisasi dokumen dan luaran penelitian	LP2M	Berkala
7	PkM	Standardisasi proposal, pelaksanaan, evaluasi, dan laporan	LP2M & Prodi	Setiap kegiatan
8	Keterlibatan Mahasiswa	Peningkatan partisipasi dalam penelitian dan PkM	Dosen & Prodi	Berkelanjutan

9	Pembiayaan	Penguatan sumber dana internal dan eksternal	Pimpinan & LP2M	Tahunan
10	Kemitraan	Pengembangan kerja sama yang menghasilkan kegiatan nyata	Pimpinan & Prodi	Berkelanjutan

BAB VI

KESIMPULAN DAN PENUTUP

6.1 Kesimpulan Audit

Berdasarkan pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) STK Santo Yakobus Merauke Tahun Akademik 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada tingkat program studi telah berjalan dan menunjukkan adanya upaya untuk menjaga serta meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi. Audit pada periode ini mencakup aspek tata kelola, pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (PkM). Penambahan aspek tata kelola dalam ruang lingkup audit menjadi bagian penting untuk melihat sejauh mana proses pengelolaan program studi telah mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi secara terencana dan berkelanjutan.

Hasil audit menunjukkan bahwa Program Studi PKK telah memiliki berbagai perangkat dan mekanisme yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan akademik. Perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penelitian, PkM, serta pengelolaan administrasi program studi telah dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan dan standar mutu yang berlaku di lingkungan STK Santo Yakobus Merauke. Kondisi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan budaya mutu pada tingkat program studi.

Pada aspek tata kelola, audit menunjukkan bahwa struktur pengelolaan program studi, pelaksanaan program kerja, monitoring dan evaluasi, serta pengelolaan dokumen telah berjalan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan terhadap konsistensi monitoring, keteraturan dokumentasi, dan mekanisme tindak lanjut agar setiap hasil evaluasi benar-benar menghasilkan tindakan perbaikan yang dapat diverifikasi. Dengan demikian, tata kelola program studi perlu terus diarahkan pada pengelolaan yang lebih sistematis, transparan, terdokumentasi, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Pada aspek pendidikan dan pembelajaran, proses pembelajaran secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan akademik. Perangkat pembelajaran menjadi salah satu bukti penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, disertai dengan pelaksanaan perkuliahan, kehadiran dosen dan mahasiswa, serta proses penilaian. Namun, audit juga menunjukkan perlunya menjaga konsistensi antara perencanaan pembelajaran dengan implementasinya. Kelengkapan dan keterkinian bahan ajar, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, serta bukti evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian secara berkelanjutan.

Penguatan pada aspek pembelajaran menjadi penting karena mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dokumen perencanaan, tetapi juga oleh konsistensi implementasi, keterlibatan mahasiswa, kesesuaian metode dengan capaian pembelajaran, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada semester berikutnya. Oleh karena itu, hasil AMI perlu dimanfaatkan oleh program studi sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada aspek penelitian, kegiatan penelitian dosen telah berjalan dan mulai diarahkan sesuai dengan bidang keahlian serta pengembangan keilmuan program studi. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian juga perlu terus dikembangkan agar kegiatan penelitian tidak hanya menghasilkan luaran bagi dosen, tetapi sekaligus memberikan pengalaman akademik kepada mahasiswa. Di sisi lain, publikasi hasil penelitian, dokumentasi kegiatan, serta penyimpanan bukti luaran penelitian secara terpusat masih perlu diperkuat.

Penguatan penelitian juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas luaran dan diseminasi hasil penelitian. Pendampingan penulisan artikel, pengembangan penelitian kolaboratif, serta pengelolaan dokumentasi penelitian secara sistematis menjadi bagian penting dalam meningkatkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan keilmuan Program Studi PKK. Hal ini sejalan dengan perhatian pada audit sebelumnya mengenai publikasi dan pengelolaan dokumentasi hasil penelitian.

Pada aspek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), kegiatan telah dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan PkM mulai diarahkan agar sesuai dengan bidang keahlian dosen dan kebutuhan masyarakat atau mitra. Meskipun demikian, aspek perencanaan, standardisasi pelaporan, dokumentasi, evaluasi manfaat, serta pengembangan sumber pembiayaan masih perlu diperkuat. Penguatan tersebut diperlukan agar kegiatan PkM tidak hanya dilihat dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari manfaat, keberlanjutan, dan luaran yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, hasil audit menunjukkan bahwa SPMI di Program Studi PKK telah memiliki dasar pelaksanaan yang cukup baik, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek pengendalian dan peningkatan mutu. Fokus perbaikan ke depan perlu bergeser dari sekadar memastikan bahwa kegiatan telah dilaksanakan menuju memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan secara konsisten, memiliki bukti yang lengkap, dievaluasi secara berkala, dan menghasilkan tindak lanjut yang nyata.

Hasil AMI juga memperlihatkan bahwa beberapa isu yang telah muncul pada audit sebelumnya masih memerlukan perhatian. Dalam laporan sebelumnya, rekomendasi mencakup penguatan monitoring, konsistensi perangkat pembelajaran, peningkatan sarana prasarana, publikasi penelitian, dokumentasi penelitian, pelaporan PkM, pembiayaan, serta kemitraan. Dengan demikian, keberlanjutan tindak lanjut menjadi bagian penting agar temuan yang sama tidak terus berulang pada periode audit berikutnya.

6.2 Komitmen Perbaikan dan Peningkatan Mutu

Hasil AMI Tahun Akademik 2021/2022 hendaknya tidak berhenti sebagai dokumen evaluasi, tetapi menjadi dasar bagi Program Studi PKK dan pimpinan STK Santo Yakobus Merauke dalam menyusun program perbaikan dan peningkatan mutu. Setiap temuan audit perlu ditindaklanjuti berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan PkM.

Program Studi perlu memastikan bahwa setiap rekomendasi memiliki rencana tindak lanjut, penanggung jawab, target waktu, indikator penyelesaian, dan bukti tindak lanjut. Mekanisme tersebut penting untuk memastikan bahwa hasil audit dapat ditelusuri dari tahap identifikasi masalah sampai pada penyelesaian dan evaluasi efektivitas tindakan perbaikan.

Komitmen perbaikan juga perlu diwujudkan melalui peningkatan koordinasi antara pimpinan institusi, Program Studi, LPM, LP2M, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya. Koordinasi yang baik akan membantu memastikan bahwa hasil audit dapat diterjemahkan menjadi program kerja yang realistis dan sesuai dengan kapasitas institusi.

Dalam konteks pengembangan budaya mutu, seluruh sivitas akademika perlu memandang AMI bukan sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan, tetapi sebagai mekanisme evaluasi internal untuk mengetahui kondisi nyata pelaksanaan standar dan menemukan ruang perbaikan. Dengan cara demikian, AMI dapat menjadi instrumen pembelajaran organisasi yang mendorong setiap unit untuk melakukan refleksi, memperbaiki kelemahan, mempertahankan praktik baik, dan meningkatkan pencapaian standar secara berkelanjutan.

6.3 Tindak Lanjut Berkelanjutan

Tindak lanjut hasil AMI Tahun Akademik 2021/2022 perlu diintegrasikan ke dalam siklus PPEPP, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengendalian dan peningkatan standar pada periode berikutnya. Temuan yang telah diselesaikan perlu diverifikasi kembali untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan benar-benar efektif, sedangkan temuan yang belum selesai perlu dimasukkan ke dalam agenda tindak lanjut berikutnya.

Prioritas tindak lanjut terutama diarahkan pada beberapa aspek, yaitu penguatan tata kelola dan monitoring mutu, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, kelengkapan dokumentasi akademik, peningkatan sarana prasarana, penguatan penelitian dan publikasi, peningkatan kualitas serta pelaporan PkM, keterlibatan mahasiswa dalam Tridharma, penguatan pembiayaan, dan pengembangan kemitraan.

Pengendalian terhadap tindak lanjut tersebut perlu dilakukan secara berkala oleh pihak yang bertanggung jawab. Hasil tindak lanjut kemudian menjadi salah satu bahan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal serta AMI pada periode selanjutnya. Dengan mekanisme tersebut, terdapat kesinambungan antara hasil audit tahun berjalan dengan perencanaan dan pelaksanaan program mutu pada tahun berikutnya.

6.4 Penutup

Laporan Audit Mutu Internal (AMI) Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK Santo Yakobus Merauke Tahun Akademik 2021/2022 merupakan bagian dari upaya institusi dalam memastikan terlaksananya Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan. Laporan ini memuat hasil pemeriksaan, analisis temuan, praktik baik, rekomendasi, dan tindak lanjut yang diharapkan dapat menjadi dasar dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan AMI pada periode ini memberikan gambaran bahwa pengembangan mutu membutuhkan proses yang terus-menerus. Capaian yang telah baik perlu dipertahankan, sementara aspek yang masih memerlukan perbaikan perlu ditangani melalui program yang terencana dan terukur. Dokumentasi yang semakin baik, pelaksanaan pembelajaran yang semakin terarah, kegiatan penelitian dan PkM yang terus dikembangkan, serta penguatan tata kelola merupakan bagian dari proses membangun budaya mutu di lingkungan Program Studi PKK.

Pada akhirnya, keberhasilan tindak lanjut hasil AMI sangat bergantung pada komitmen bersama seluruh unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di STK Santo Yakobus Merauke. Oleh karena itu, hasil audit ini diharapkan dapat digunakan secara optimal sebagai bahan evaluasi, dasar penyusunan program kerja, serta pijakan dalam melakukan peningkatan mutu pada periode berikutnya.

Dengan adanya tindak lanjut yang konsisten, terdokumentasi, dan dapat diverifikasi, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik diharapkan dapat terus mengembangkan sistem pengelolaan mutu yang semakin efektif dan mampu mendukung pencapaian visi, misi, tujuan, serta sasaran program studi dan institusi.

Lampiran Dokumentasi :

